

Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Buton

Muhammad Rais R.^{*1}, Nur Fadila²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Buton, Kota Baubau, Indonesia

*Corresponding Author: raismuhamad000@gmail.com

Info Article Received: 01 April 2026 Revised: 03 Mei 2026 Accepted: 03 Juli 2026 Publication: 31 Juli 2026	Abstract: <i>This study aims to examine the effect of lifestyle and financial literacy on the consumptive behavior of Management students from the 2022 cohort at Universitas Muhammadiyah Buton. This research employed a quantitative approach using primary data collected through questionnaires. Data were gathered through field research, literature review, and questionnaires measured using a Likert scale. The data were analyzed using multiple linear regression analysis. The findings indicate that, partially, the lifestyle variable (X1) has a positive and significant effect on consumptive behavior (Y), with a calculated t-value of 8.456, which is greater than the t-table value of 1.979, and a significance value of 0.000 (< 0.05). Meanwhile, the financial literacy variable (X2) has a negative and significant effect on consumptive behavior (Y), with a calculated t-value of -3.245, which exceeds the critical t-value in absolute terms, and a significance value of 0.002 (< 0.05). Simultaneously, lifestyle and financial literacy have a significant effect on consumptive behavior, as evidenced by the F-test result with a calculated F-value of 43.458 and a significance value of 0.000. Therefore, lifestyle and financial literacy play important roles in shaping students' consumptive behavior.</i>
Keywords: Lifestyle, Financial Literacy, Consumerist Behavior Kata Kunci: Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif	Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa manajemen angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Buton. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Metode pengumpulan data mencakup penelitian lapangan, studi kepustakaan, dan kuesioner dengan skala Likert. Teknik analisisnya adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel gaya hidup (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif (Y) dengan nilai t hitung sebesar $8,456 > \text{nilai } t \text{ tabel } 1,979$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Variabel literasi keuangan (X2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif (Y) dengan nilai t hitung sebesar $-3,245 < \text{nilai } t \text{ tabel } 1,979$ dan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Secara simultan variabel gaya hidup (X1) dan variabel literasi keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif (Y), dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 43,458 dan nilai signifikan 0,000. Dengan demikian, gaya hidup dan literasi keuangan berperan penting dalam perilaku konsumtif.
Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License 	

INTRODUCTION

Universitas merupakan lembaga pendidikan tinggi yang menawarkan berbagai program studi di berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Sebagai instansi pendidikan, universitas tidak hanya berperan dalam memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk pola pikir, sikap dan karakter mahasiswa. Mahasiswa sebagai bagian dari civitas akademika diharapkan mampu menjadi individu yang mandiri, rasional dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam mengelola keuangan pribadinya. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu keterampilan penting bagi mahasiswa karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan studi serta kesiapan menghadapi kehidupan setelah lulus (Pulungan dan Febrianty, 2018:105).

Dalam kehidupan modern, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memenuhi kebutuhan akademik, tetapi juga menghadapi tekanan sosial yang memengaruhi pola hidup dan konsumsinya. Perkembangan tren global, kemajuan teknologi, kemudahan akses informasi, maraknya media sosial, serta perkembangan industri fashion, dan tuntutan sosial yang banyak secara tidak langsung mendorong perilaku konsumtif yang berdampak pada gaya hidup mahasiswa dalam menghabiskan uang dan mengalokasikan waktu (Sidebang, T.B., dkk. 2024:3). Mahasiswa cenderung mengikuti tren gaya hidup, seperti nongkrong di kafe, penggunaan barang bermerek, serta berbelanja online melalui berbagai platform digital. Sejalan dengan pendapat itu Pulungan dan Febrianty (2018:106) menegaskan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, di mana semakin modern dan hedonis gaya hidup seseorang maka semakin tinggi kecenderungannya untuk berperilaku konsumtif.

Gaya hidup mahasiswa saat ini cenderung mengikuti tren kekinian yang sering kali ditandai dengan kebiasaan konsumtif, seperti membeli barang yang tidak dibutuhkan, mengikuti tren, hingga menghabiskan uang untuk hiburan (Suyanto et al., 2022:58). Ritakumalasari dan Susanti (2021:122) menyatakan bahwa gaya hidup yang tidak terkontrol dapat memberikan kesenangan yang sesaat, namun dapat menimbulkan dampak negatif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.

Selain gaya hidup, literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Literasi keuangan mencakup kemampuan memahami perencanaan keuangan, mengelola pengeluaran, pengendalian utang, serta kemampuan mengambil keputusan keuangan yang bijak. Namun,

kenyataannya masih banyak mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam mengatur pengeluaran dan lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan dan gaya hidup konsumtif (Firmansyah & Laily, 2018:146).

Gaya hidup yang cenderung konsumtif dan rendahnya literasi keuangan dapat mendorong munculnya perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan individu dalam melakukan pembelian barang dan jasa secara berlebihan tanpa perencanaan yang matang serta lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. Melani dan Wulandari (2018:145) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif muncul ketika individu lebih menekankan aspek kesenangan, gengsi, dan kepuasan sesaat dibandingkan pemenuhan kebutuhan utama. Apabila perilaku konsumtif ini terus berlangsung, mahasiswa berpotensi mengalami berbagai permasalahan keuangan, seperti pemborosan, kesulitan menabung, hingga ketergantungan pada kiriman orang tua.

Fenomena perilaku konsumtif tersebut juga ditemukan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Buton, khususnya angkatan 2022. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, masih banyak mahasiswa yang menghabiskan uangnya untuk hal-hal yang kurang penting yakni membeli produk fashion, gadget terbaru, atau untuk bersenang-senang seperti nonton film, nongkrong di Kafe, serta aktivitas hiburan lain dibandingkan dengan kebutuhan akademik. Pemanfaatan promo, diskon, dan kemudahan pembayaran digital tanpa perencanaan keuangan yang matang turut memperkuat kecenderungan perilaku konsumtif mahasiswa, kondisi ini menunjukkan adanya kecenderungan perilaku konsumtif pada mahasiswa.

Universitas Muhammadiyah Buton merupakan perguruan tinggi yang berada di wilayah perkotaan dan dekat dengan pusat perbelanjaan serta fasilitas hiburan, sehingga memberikan kemudahan akses terhadap berbagai aktivitas konsumsi. Objek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Buton. Mahasiswa Program Studi Manajemen sering dipandang sebagai mahasiswa yang fashionable atau dengan kata lain orang yang berpakaian modis atau mengikuti tren, yang berpotensi mendorong pengeluaran untuk memenuhi gaya hidup. Selain itu, mayoritas mahasiswa merupakan mahasiswa rantau yang memperoleh uang saku bulanan dari orang tua dan mengelola keuangannya secara mandiri.

Secara akademik, mahasiswa Program Studi Manajemen telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan manajemen dan keuangan, sehingga secara ideal diharapkan mampu mengelola keuangan pribadi secara rasional. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa masih memiliki gaya hidup konsumtif dan tingkat literasi keuangan yang relatif rendah sehingga kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan secara akademik dengan realitas perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu telah mengkaji mengenai gaya hidup dan literasi keuangan telah banyak dilakukan. Namun sebagian penelitian masih memiliki perbedaan fokus penelitian. Penelitian Sidebang dkk. (2024) meneliti pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap minat menabung mahasiswa, bukan terhadap perilaku konsumtif. Sementara itu, penelitian Rismayanti dan Oktapiani (2020) mengkaji pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sehingga literasi keuangan belum dijadikan sebagai variabel utama yang dianalisis. Selain itu, penelitian Sumirat, E. dkk. (2024) menggunakan literasi keuangan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara gaya hidup dan pendapatan terhadap perilaku menabung serta dilakukan pada objek penelitian yang berbeda yaitu karyawan. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait kajian empiris yang secara khusus menganalisis pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Buton.

Berdasarkan uraian tersebut, gaya hidup dan literasi keuangan diduga merupakan dua faktor penting yang memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian empiris untuk menganalisis sejauh mana pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Buton. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai perilaku konsumtif mahasiswa serta menjadi dasar bagi pihak universitas dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih efektif.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antarvariabel yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Buton yang

beralamat di Jalan Betoambari No. 36, Kelurahan Lanto, Kecamatan Batupoaro, Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara. Objek penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi Manajemen angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Buton. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap Tahun Akademik 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 178 mahasiswa aktif Program Studi Manajemen angkatan 2022. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sebanyak 123 responden. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi dan penyebaran kuesioner (angket) kepada responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah seluruh persyaratan terpenuhi, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah ini adalah mahasiswa program studi manajemen angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Buton yang telah mengisi kuesioner berjumlah 123 orang. Karakteristik diperiksa kemudian dikumpulkan berdasarkan jenis kelamin, sebagai berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tampilan informasi responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelasmin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	36	29,27
Perempuan	87	70,73
Total	123	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Tabel 4.1 menunjukkan dari total 123 responden, 29,27% adalah laki-laki dan 70,73% adalah perempuan. Jadi pada penelitian yang telah dilakukan oleh penulis jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi
1.	≤ 20 Tahun	7	5,70%
2.	21-25 Tahun	111	90,24%
3.	26-30 Tahun	5	4,06%
Total		123	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa usia responden didominasi usia 21-25 tahun dengan jumlah sebanyak 111 (90,24%) responden, sedangkan jumlah usia responden terendah pada usia 26-30 tahun sebanyak 5 orang (4,06%) responden.

Uji Instrumen Data

Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk menentukan apakah sebuah kuesioner sah atau tidak. Suatu kuesioner dianggap sah jika nilai rhitung melebihi r tabel. Dalam tabel berikut disajikan hasil rhitung menggunakan SPSS 23 sedangkan rtabel dalam tabel *rpearson* pada tingkat signifikan 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Sig.	Keterangan
Gaya Hidup (X1)	X1.1	0,623	0,1771	0,000	Valid
	X1.2	0,660	0,1771	0,000	Valid
	X1.3	0,597	0,1771	0,000	Valid
	X1.4	0,468	0,1771	0,000	Valid
	X1.5	0,302	0,1771	0,001	Valid
	X1.6	0,405	0,1771	0,000	Valid
	X1.7	0,562	0,1771	0,000	Valid
	X1.8	0,563	0,1771	0,000	Valid
Literasi Keuangan (X2)	X2.1	0,606	0,1771	0,000	Valid
	X2.2	0,661	0,1771	0,000	Valid
	X2.3	0,576	0,1771	0,000	Valid
	X2.4	0,555	0,1771	0,000	Valid
	X2.5	0,617	0,1771	0,000	Valid
	X2.6	0,626	0,1771	0,000	Valid
	X2.7	0,643	0,1771	0,000	Valid
	X2.8	0,495	0,1771	0,000	Valid
Perilaku Konsumtif (Y)	Y.1	0,714	0,1771	0,000	Valid
	Y.2	0,618	0,1771	0,000	Valid
	Y.3	0,602	0,1771	0,000	Valid
	Y.4	0,789	0,1771	0,000	Valid
	Y.5	0,633	0,1771	0,000	Valid
	Y.6	0,718	0,1771	0,000	Valid
	Y.7	0,737	0,1771	0,000	Valid
	Y.8	0,745	0,1771	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas, semua item pernyataan pada variabel Gaya Hidup (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Perilaku Konsumtif (Y) dinyatakan valid karena nilai r hitung masing-masing item lebih besar dari nilai r tabel (0,1771). Ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan ketiga variabel tersebut secara signifikan valid untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu kuesioner memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berkali-kali. Salah satu metode untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan koefisien *Cronbach,s alpha* dalam aplikasi SPSS Statistik. Jika nilai *Cronbach,s alpha* lebih besar dari 0,60 maka kuesioner tersebut dianggap reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach,s alpha</i>	Normally	Keterangan
Gaya Hidup (X1)	0,634	>0,60	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	0,740	>0,60	Reliabel
Perilaku Konsumtif (Y)	0,847	>0,60	Reliabel

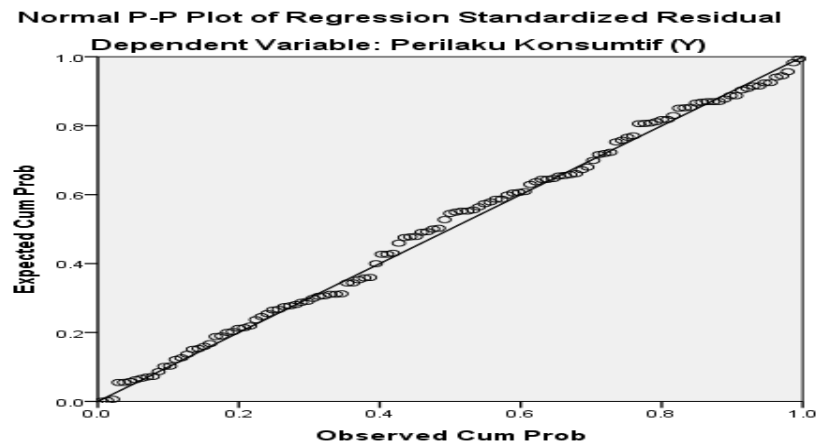
Sumber: Data Primer diolah, 2026

Hasil uji reliabilitas disajikan dalam tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji memiliki tingkat konsistensi yang memadai. Untuk variabel Gaya Hidup (X1), *Cronbach,s alpha* 0,634, yang lebih besar dari ambang batas 0,60, menandakan bahwa instrumen tersebut reliabel. Variabel Literasi Keuangan (X2) memiliki *Cronbach,s alpha* sebesar 0,740, juga menunjukkan reabilitas yang baik karena nilainya jauh diatas 0,60. Demikian pula variabel Perilaku Konsumtif (Y) dengan nilai *Cronbach,s alpha* sebesar 0,847, menunjukkan konsistensi internal yang memadai. Secara keseluruhan, semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, menunjukkan bahwa item-item yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel memiliki konsistensi yang cukup.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, antara variabel terikat dengan dengan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas dengan menggunakan program SPSS diperoleh sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik P-P Plot Uji Normalitas

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan pendekatan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa data memiliki distribusi atau penyebaran yang normal, hal ini dapat dilihat dari penyebaran titik berada disekitar sumbu diagonal dari grafik. Namun untuk lebih memastikan data di sepanjanggaris diagonal berdistribusi normal maka dilakukan uji *Kolmogorof-Smirnov* (K-S).

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.96376754
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.039
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hal ini dipertegas dengan hasil grafik P-Plot pada gambar di atas dimana data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah.

Uji Multikolinearitas

Pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Dimana dalam

model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas. Dengan syarat:

- Jika nilai Tolerance $> 0,10$ (tidak terjadi multikolinearitas)
- Jika VIF < 10 (tidak terjadi multikolinearitas)

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tol.	VIF
1 (Constant)	11.457	4.267		2.685	.008		
Gaya Hidup (X1)	.844	.100	.590	8.456	.000	.994	1.006
Literasi Keuangan (X2)	-.326	.101	-.226	-3.245	.002	.994	1.006

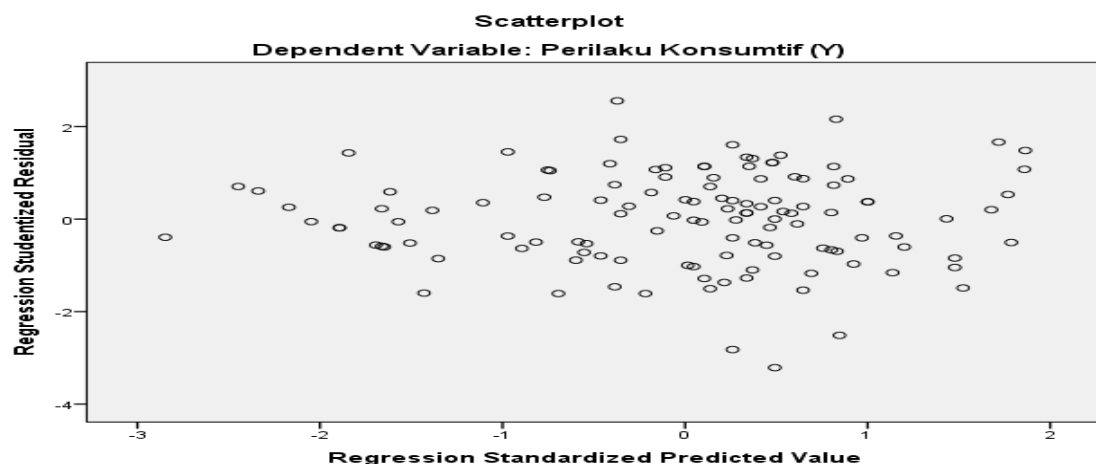
a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif (Y)

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Tabel 6 menunjukkan hasil uji multikolinearitas untuk variabel independen: Gaya Hidup dan Literasi Keuangan. Nilai *Tolerance* untuk masing-masing adalah 0,994. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel X adalah 1,006. Semua nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada kedua variabel tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, digunakan metode grafik melalui SPSS 23 dengan mengamati pola pada grafik *Scatterplot* yang dihasilkan. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari heteroskedastisitas. Data dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas jika titik-titik pada grafik tersebar merata dan tidak terkonsentrasi disekitar titik 0 pada sumbu Y.



Gambar 2 Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Primer diolah, 2026

Titik-titik pada grafik terlihat menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan pola ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi tersebut layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Uji Regresi Linear Berganda

Gaya Hidup (X1) dan Literasi Keuangan (X2) memiliki tingkat dampak yang berbeda-beda terhadap Perilaku Konsumtif (Y), dan dampak ini dapat diukur dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil Analisis melalui SPSS terlihat dalam tabel *coefficient* berikut:

Tabel 7 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	11.457	4.267		2.685
	Gaya Hidup (X1)	.844	.100	.590	8.456
	Literasi Keuangan (X2)	-.326	.101	-.226	-3.245

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif (Y)

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Dari tabel 7 di atas, dapat dilihat nilai constant atau α sebesar 11,457 dan untuk Gaya Hidup (X1) sebesar 0,844, sementara Literasi Keuangan (X2) sebesar -0,326. Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan, berikut interpretas hasilnya:

1. Model Regresi. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad Y = 11,457 + 0,844X_1 - 0,326X_2 + e$$

Dimana : Y = Perilaku Konsumtif, X1 = Gaya Hidup, X2 = Literasi Keuangan

2. Koefisien Konstanta (*Intercept*). Nilai konstanta (*Intercept*) adalah 11,457 dengan nilai *p-value (sig)* sebesar 0,008. Ini menunjukkan bahwa ketika variabel Perilaku Konsumtif belum dipengaruhi oleh variabel independen (Gaya Hidup dan Literasi Keuangan), maka nilainya diprediksi sebesar 11,457.
3. Koefisien Gaya Hidup (X1). Koefisien untuk variabel Gaya Hidup adalah 0,844 dengan *t-value* sebesar 8,456 dan *p-value (sig)* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup mempunyai pengaruh yang positif terhadap Perilaku Konsumtif yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel Gaya Hidup

maka akan mempengaruhi Perilaku Konsumtif sebesar 8,456, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

4. Koefisien Literasi Keuangan (X2). Koefisien untuk variabel Literasi Keuangan adalah -0,326 dengan *t-value* sebesar -3,245 dan *p-value (sig)* sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Perilaku Konsumtif yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel Gaya Hidup maka akan mempengaruhi Perilaku Konsumtif sebesar -0,326, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Dari hasil di atas dapat dinyatakan bahwa variabel gaya hidup merupakan variabel yang memberikan kontribusi terbesar untuk meningkatkan perilaku konsumtif, disusul dengan variabel literasi keuangan.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji digunakan untuk mengetahui apakah setia variabel independen secara terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 adalah dengan berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yaitu: a. Nilai *t* hitung > *t* tabel, b. Nilai signifikansi < 0,05. Menentukan *t* tabel dapat dilakukan dengan melihat tabel signifikansi pada tingkat 0,05 dengan rumus $t = \alpha/2$, dimana (α) = 0,05/2 = 0,025, dengan derajat kebebasan (*df*) = *n*-*k*-1, dimana *n* = 123 dan *k* = jumlah variabel independen. Maka *df* = 123-2-1 = 120. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka nilai *t* tabel yang diperoleh adalah 1,979.

Tabel 8 Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.457	4.267		2.685	.008
Gaya Hidup (X1)	.844	.100	.590	8.456	.000
Literasi Keuangan (X2)	-.326	.101	-.226	-3.245	.002

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif (Y)

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan uji SPSS di atas menunjukkan hasil uji *t* parsial dengan dua variabel independen (Gaya Hidup dan Literasi Keuangan) yang berpengaruh terhadap variabel dependen (Perilaku Konsumtif), berikut kesimpulannya:

1. Gaya Hidup : nilai *t* hitung sebesar 8,456 > nilai *t* tabel 1,980 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H1 diterima. Artinya Gaya Hidup(X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Konsumtif(Y).

2. Literasi Keuangan: nilai t hitung sebesar $-3,245 < \text{nilai } t \text{ tabel } 1,979$ dengan signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga H_2 diterima. Artinya Literasi Keuangan(X_2) juga berpengaruh negatif signifikan terhadap Perilaku Konsumtif(Y). Tanda negatif menunjukkan semakin tinggi literasi keuangan maka perilaku konsumtif cenderung menurun.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05, dan keputusan dibuat dengan kriteria sebagai berikut:

- Nilai $F > F \text{ table}$
- Nilai signifikan $< 0,05$

Untuk menentukan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df_1 = n-k-1$, dimana n (jumlah sampel) = 123, dan k (jumlah variabel bebas) = 2, maka df_2 adalah $123-2-1 = 120$. Berdasarkan ini, nilai F tabel yang diperoleh adalah 3,07

Tabel 9 Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2177.230	2	1088.615	43.458	.000 ^b
	Residual	3005.957	120	25.050		
	Total	5183.187	122			

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif (Y)

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan (X_2), Gaya Hidup (X_1)

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Pada tabel 9, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar $43,458 > \text{nilai } F \text{ tabel}$ yaitu 3,07 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menandakan bahwa kedua variabel tersebut secara korelasi mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen (Gaya Hidup dan Literasi Keuangan) dalam menjelaskan variabel dependen (Perilaku Konsumtif). Uji determinasi untuk mengetahui seberapa besar gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Di bawah ini merupakan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.410	5.005

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan (X2), Gaya Hidup (X1)

b. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif (Y)

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan *R Square* yaitu sebesar 0,420. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu gaya hidup dan literasi keuangan menjelaskan variabel dependen yaitu perilaku konsumtif sebesar 42,0% sedangkan sisanya sebesar 58,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (Y). Dari hasil analisis data, diperoleh nilai t hitung $8,456 >$ nilai t tabel sebesar 1,980 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, ini menunjukkan bahwa Gaya Hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan gaya hidup mahasiswa diikuti oleh meningkatnya kecenderungan perilaku konsumtif. Mahasiswa yang berorientasi pada tren dan gaya hidup modern cenderung melakukan pembelian berdasarkan keinginan dibandingkan kebutuhan. Penelitian ini mendukung temuan dari studi sebelumnya oleh Rismayanti, T., Oktapiani, S., (2020) dengan judul Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa, yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa dengan tingkat signifikan 0,003 dimana nilai ini $< 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif

Pada tahap pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif, diperoleh nilai uji t hitung sebesar $-3,245 <$ nilai t tabel

1,979. Selain itu hasil pengelolaan data menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_2) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan tingkat literasi keuangan mahasiswa diikuti dengan menurunnya kecenderungan perilaku konsumtif. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan pemahaman keuangan yang memadai cenderung lebih cermat dalam mengelola pengeluaran, mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan, serta mampu menghindari perilaku konsumsi yang berlebihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumirat, E., Mujanah, S., Fianto, A. Y. A., (2024) dengan judul Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan Terhadap Perilaku Menabung pada Karyawan Klinik Mata Tritya Dimediasi oleh Literasi Keuangan, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan secara parsial terdapat pengaruh perilaku menabung sebesar 0,161, dengan nilai $p=0,021$. Temuan penelitian ini menginformasikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung karyawan klinik mata Tritya Surabaya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam mempengaruhi keuangan individu, khususnya dalam perilaku menabung. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangan secara lebih bijak, memahami pentingnya perencanaan keuangan, serta membuat keputusan keuangan yang lebih rasional.

Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil analisis, nilai hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar $43,458 > \text{nilai F tabel yaitu } 3,07$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_3) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, sehingga hipotesis ketiga (H_3) dapat diterima. Adapun besarnya kontribusi kedua variabel tersebut terhadap perilaku konsumtif mencapai 42,0% sementara sisanya sebesar 58,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini seperti pendapatan, uang saku, media sosial, kontrol diri dan lingkungan.

Temuan dalam penelitian ini selaras dengan studi sebelumnya oleh Sidebang, T. B., Fahrani, M., Situmorang, E., Hasyim. (2024) dengan judul Pengaruh Literasi

Kuangan dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung hal ini dibuktikan dari f hitung $(7,862) > f$ tabel $(3,35)$, yang artinya variabel independen literasi keuangan (X_1) dan gaya hidup (X_2) secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen minat menabung (Y) oleh karena itu H_0 ditolak dan H_3 diterima.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $8,456 >$ nilai t tabel sebesar $1,980$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.
2. Literasi keuangan juga terbukti memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Ini terlihat dari nilai t hitung sebesar $-3,245 <$ nilai t tabel $1,979$. Hasil pengelolaan data menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$.
3. Secara simultan, gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar $43,458 >$ nilai F tabel yaitu $3,07$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

REFERENCES

- Amaliya, L., & Setiaji, K. (2017). Pengaruh penggunaan media sosial Instagram, teman sebaya, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif siswa (Studi kasus pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Semarang). *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 835–842.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Artha Aulia, F., & Adi, K. W. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 1–9.
- Asisi, I. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *HIRARKI: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 107–118.

- Astuti, E. D. (2018). Perilaku konsumtif dalam membeli barang pada ibu rumah tangga di Kota Samarinda. *E-Journal Psikologi*, 1(2), 148–156.
- Bahari, F. R., & Sutono. (2023). Analisis faktor-faktor dan tingkat pendapatan terhadap gaya hidup berdasarkan perspektif syariah. *Hawalah: Kajian Ilmu Ekonomi Syariah*, 1(3), 105–113.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443.
- Dewi, N., Rusdarti, & Sunarto. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, pengendalian diri, dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 29–35.
- Firmansyah, D., & Laily, N. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 145–154.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Islami, F., Rafidah, & Lubis, P. A. (2023). Pengaruh penggunaan e-money dan sistem pembayaran Shopee PayLater terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FEBI UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam perspektif syariah. *INFOTECH Journal*, 9(2), 339–344.
- Melani, A., & Wulandari, S. (2018). Pengaruh literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko. *Scientific Journal of Economic Education*, 2(1), 141–152.
- Nalendra, A. R. A., Rosadi, & Pribadi, R. (2021). *Statistika seri dasar dengan SPSS*. Media Sains Indonesia.
- Nursakdiah, N., Khairinal, K., & Syuhada, S. (2023). Pengaruh lingkungan sekolah dan efikasi diri terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(2), 653–664.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110.
- Rismayanti, T., & Oktapiani, S. (2020). Pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. *Nusantara Journal of Economics (NJE)*, 2(2), 31–37.
- Sari, M. M., Nengsih, T. A., & Sayhrizal, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Manajemen Keuangan

- Syariah angkatan 2018–2019. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 137–151.
- Sidebang, T. B., Fahrani, M., Situmorang, E., & Hasyim. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap minat menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Journal of Social Science Research*, 4(6), 8770–8780.
- Melisa, S., Salihi, S., & Meifari, V. (2023). Peran literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang. *JUREMI: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(1), 113–118.
- Sofyan, M., & Andrayanti, I. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan (Studi pada mahasiswa Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI). *Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 3(1), 67–74.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 814–818.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumitra, E., Mujanah, S., & Fianto, A. Y. A. (2024). Pengaruh gaya hidup dan pendapatan terhadap perilaku menabung pada karyawan Klinik Mata Tritya Cimediasi yang dimediasi oleh literasi keuangan. *Jurnal Ekonomika*45, 12(1), 734–748.
- Suyanto, A., Hafifuddin, Asiyah, D., Warsiati, W., Kusumaningrum, A., et al. (2025). Pengaruh gaya hidup mahasiswa dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif: Kajian studi literatur. *International Journal of Economics and Business*, 3(1), 53–61.
- Wulandari, S. R., Wijaya, D., & Ilyas, F. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Generasi Z di wilayah Jakarta Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Antartika*, 3(2), 127–134.